

Identifikasi Klinik Pratama di Jawa Barat Terhadap Kenyamanan Psikologi Pengguna Ruang

Veranita Br. Saragih¹, Hana Faza Surya Rusyda², Hendi Anwar³

^{1,2,3}Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

Email: ¹veraanitaaa@gmail.com, ²hanafsr@telkomuniversity.ac.id, ³hendianwar333@gmail.com

Abstrak: Seiring berjalannya waktu, tingkat populasi manusia semakin meningkat. Begitu juga dengan perkembangan dan jumlah unit kesehatan yang terus meningkat khususnya klinik yang dimana dengan meningkatnya jumlah klinik akan menimbulkan persaingan antar klinik yang cukup ketat. Klinik sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu klinik pratama dan utama. Klinik yang akan diidentifikasi kali ini merupakan klinik jenis pratama di Provinsi Jawa Barat. Untuk itu, fasilitas-fasilitas dan suasana ruang yang diterapkan pada elemen interior yang tersedia dalam sebuah klinik akan berdampak pada kenyamanan pengguna ruang sehingga jumlah kedatangan pengunjung ataupun pasien akan meningkat. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk mengkaji dalam pembuatan interior pada bangunan ini, yang dimana metode ini adalah mengkaji beberapa interior klinik pratama yang terletak di Jawa Barat. Klinik Pratama yang akan diidentifikasi memiliki kesamaan penyediaan rawat inap. Sehingga dapat dilihat bahwa klinik pratama di Jawa Barat belum memperhatikan perancangan terhadap elemen interior yang akan berdampak bagi psikologi pengguna ruang.

Kata kunci: Klinik, interior, Jawa Barat, psikologi ruang.

***Abstract:** As time goes by, the human population level is increasing. Likewise with the development and increasing number of health units, especially clinics where the increasing number of clinics will lead to quite tight competition between clinics. The clinic itself is divided into two types, namely the primary and primary clinics. The clinic to be identified this time is a primary type clinic in West Java Province. For this reason, the facilities and spatial atmosphere that are applied to the interior elements available in a clinic will have an impact on the comfort of room users so that the number of visitors or patients arriving will increase. The author uses a qualitative research method to examine the interior design of this building, in which this method examines several primary clinic interiors located in West Java. Primary clinics that will be identified have the same inpatient provision. So it can be seen that the Pratama clinic in West Java has not paid attention to the design of interior elements which will have an impact on the psychology of space users.*

Keywords: Clinic, interior, West Java, spatial psychology.



PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu hal yang terus dijaga oleh setiap manusia. Salah satu tempat yang memfasilitasi dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan maupun medis adalah klinik. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.9 Tahun 2014 tentang Klinik bahwa klinik itu sendiri terbagi menjadi dua jenis yakni, klinik pratama dan klinik utama. Perbedaannya adalah klinik pratama akan memberikan pelayanan medik dasar baik umum maupun khusus sedangkan klinik utama akan memberikan pelayanan medik spesialisik atau pelayanan medik dasar dan spesialisik. Selain itu, ada beberapa pelayanan lain yang diberikan dalam sebuah klinik seperti pelayanan rawat inap, rawat jalan, *one day care*, *home care*, pelayanan gawat darurat, dan lainnya.

Seiring berjalannya waktu, tingkat populasi manusia semakin meningkat. Begitu juga dengan perkembangan dan jumlah unit kesehatan yang terus meningkat khususnya di Provinsi Jawa Barat. (Dinas Kesehatan, 2023) Dengan meningkatnya jumlah unit kesehatan di Jawa Barat khususnya klinik pratama akan menimbulkan persaingan antar unit kesehatan yang cukup ketat. Tidak bisa dipungkiri bahwa desain interior mempengaruhi suasana ruangan yang nantinya menjadi salah satu faktor penentu mood dan produktivitas kerja (Kerdiati, Waisnawa, & Wasista, 2023). Untuk itu, fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam sebuah klinik akan berdampak pada jumlah kedatangan pengunjung ataupun pasien. Selain dengan adanya perbedaan fasilitas tiap klinik pratama, dengan adanya suasana ruang yang baik akan berdampak positif dan meningkatkan nilai jual yang tinggi pada sebuah klinik. Selain itu, pencahayaan buatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sebuah area karena cahaya merupakan salah satu elemen yang dapat mendukung sistem keamanan, kenyamanan, dan estetika (Abdulhadi, Febriyanti, & Sugihono, 2023). Selain itu faktor ergonomis yang tepat pada sebuah furniture dapat meningkatkan kenyamanan dan mendukung posisi pengunjung beraktivitas (Lestari & Salma, 2023).

Klinik Pratama Cibulan, Klinik Pratama Bhakti Sehat Wulya, dan Klinik Pratama Nadhifa Al Ghifari akan menjadi topik idnetifikasi klinik pratama di Jawa Barat terhadap kenyamanan psikologi terhadap pengguna ruang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis kenyamanan dari suasana dan fasilitas klinik pratama di Jawa Barat sehingga mengetahui apakah klinik tersebut memperhatikan psikologis pengguna ruang khususnya terhadap pasien.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu obyek, yang dimana data akan dikumpulkan melalui teknik gabungan yang kemudian dianalisis secara induktif/kualitatif dengan hasil berupa deskripsi yang akurat,

faktual, dan sistematis pada fakta tertentu. Hal ini mencakup wawancara, observasi, dan studi banding.

Lokasi objek penelitian yakni Klinik Pratama Cibulan terletak di Jl.Raya Puncak-Cianjur No.81, Cisaurua, Kab. Bogor, Klinik Pratama Bhakti Sehat Wulya terletak di Jl. Cidurian Utara Mo.110, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, dan Klinik Pratama Nadhifa Al Ghifari terletak di Griya Bandung Asri 2 Blok C4 No.30, Kec. Bojongsoang, Kota Bandung. Ketiga klinik tersebut merupakan klinik pratama dan menyediakan pelayanan rawat inap. Tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti di mulai dari mengidentifikasi masalah, lalu merumuskan dan membatasi masalah. Setelah itu melakukan studi kepustakaan, merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Lalu menentukan desain dan metode penelitian. Setelah itu mengumpulkan data dan menganalisis data. Pengumpulan data melalui teknik observasi dimana penulis datang langsung ke lokasi lalu menganalisis serta mendokumentasi obyek yang diteliti dengan cara pengambilan foto bangunan. Pada akhirnya penulis menyajikan dan menginterpretasikan hasil lalu membuat kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan sebuah interior terhadap kenyamanan psikologi terhadap pengguna ruang, yakni:

- a. Organisasi Ruang dan *Layout*
 - Organisasi Ruang, yang merupakan penataan ruang dalam suatu wilayah atau dalam suatu bangunan (Aska, 2023).
 - Sirkulasi, yaitu *suatu* pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya.
 - Fasilitas, yang merupakan sebuah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi.
- b. Persyaratan Umum Ruang
 - Pencahayaan
 - Penghawaan
 - Audial
 - Keamanan
- c. Konsep dan Karakter Ruang
 - Warna
 - Material

Berikut penjelasan penerapan kenyamanan psikologi terhadap pengguna ruang berdasarkan objek penelitian;

A. Identifikasi Klinik Pratama Cibulan

Berikut hasil analisis melalui uraian berikut:

- a. Analisa Ruang dan *Layout*

- Analisis Sirkulasi

Secara keseluruhan, ruang-ruang utama pada klinik seperti ruang pelayanan yang disediakan sudah memenuhi standar serta nyaman bagi pengguna ruang. Namun, ruang yang digunakan pegawai seperti area rekam medis, dan farmasi kurang memenuhi standar dan membuat aktivitas ruang sedikit terganggu karena luas ruangan yang sempit sehingga terkesan sesak saat beraktivitas, terlebih lagi terdapat kolom dalam sebuah ruang.



Gambar 1. Area Farmasi
Sumber: Dok.Pribadi (2023)

- Analisis Fasilitas

Secara umum, untuk fasilitas ruang pelayanan klinik pratama sudah tersedia dengan baik hanya saja fasilitas alat-alat yang dibutuhkan kurang memadai. Tidak terdapat juga fasilitas pelayanan yang dapat membantu penyegaran psikologis dari pasien maupun pengunjung.

- Analisis tata letak/layout

Tata letak *layout* pada ruang dalam bangunan kurang baik karena ada pemilihan tata ruang dengan sirkulasi yang sempit dan juga terdapat kolom pada bagian tengah ruangan yang mengakibatkan sirkulasi kurang nyaman. Organisasi ruang yang dipakai pada *layout* klinik ini adalah Grid. Alur aktivitas ruang sudah baik dan tidak membingungkan pasien maupun pengunjung yang datang mengingat pelayanan yang tersedia masih minim yaitu pelayanan dasar dengan dua ruang poli umum.

b. Analisis Persyaratan Umum Ruang

- Analisis Pencahayaan Ruang

Pencahayaan pada ruang dalam bangunan sudah cukup baik. Klinik ini sangat memanfaatkan pencahayaan alami melalui dinding kaca mati pada area fasad bangunan dan juga beberapa jendela pada bagian samping bangunan. Klinik ini juga memanfaatkan pencahayaan buatan seperti lampu *general lighting*.



Gambar 2. Ruang Tunggu
 Sumber: Dok.Pribadi (2023)

- Analisis Pengkondisian suara/audial

Berdasarkan site bangunan yang dimana bagian depan klinik ini terdapat jalan Raya Puncak Bogor yang merupakan jalan menuju salah satu destinasi wisata sehingga membuat transportasi seperti motor dan mobil yang lalu lalang sehingga dapat menimbulkan suara yang cukup bising dan cukup sering terjadi kemacetan. Salah satu *treatment* yang dapat membantu meredam suara dari luar adalah pemilihan kaca pada fasad bangunan yang cukup tebal.

- Analisis Penghawaan Ruang

Penghawaan alami dapat masuk melalui bukaan pintu dan jendela pada bagian samping bangunan. Penghawaan buatan yang dipakai memanfaatkan *air conditioner* pada ruang ruang pelayanan yang tersedia dan juga terdapat *exhaust fan* pada area kamar mandi klinik.



Gambar 3. Ruang Poli Umum
Sumber: Dok.Pribadi (2023)

c. Analisis Konsep dan Karakter Ruang

- Analisis konsep Material

Pada klinik ini, material-material yang digunakan dalam elemen interior maupun furniture sudah cukup dipikirkan dan dapat membantu meminimalisir bahaya yang akan terjadi pada pasien maupun pengunjung. Seperti material lantai dan juga *cover* pada *furniture*.



Gambar 4. Area Tunggu
Sumber: Dok.Pribadi (2023)

- Analisis konsep Warna

Secara umum, klinik ini memakai pilihan warna yang baik namun cukup monoton. Tidak terdapat permainan warna dalam elemen interior maupun furnitur yang dapat menjadi *focal point* pada ruang.



Gambar 5. Ruang Poli Umum
 Sumber: Dok.Pribadi (2023)

B. Identifikasi Klinik Pratama Bhakti Sehat Waluya

Berikut hasil analisis melalui uraian berikut:

a. Analisis Ruang dan *Layout*

- Analisis Sirkulasi

Secara keseluruhan, ruang-ruang utama pada bangunan terutama ruang fasilitas yang disediakan sudah memenuhi standar serta nyaman bagi pengguna ruang. Namun, ruang yang digunakan pegawai seperti area rekam medis, dan farmasi kurang memenuhi standar dan membuat aktivitas ruang sedikit terganggu karena luas ruangan yang cukup sempit sehingga terkesan sesak saat beraktivitas.



Gambar 6. Area Farmasi
 Sumber: Dok.Pribadi (2023)

- Analisis Fasilitas

Secara umum, untuk fasilitas ruang pelayanan klinik pratama sudah tersedia dengan baik hanya saja fasilitas alat-alat yang dibutuhkan kurang memadai. Tidak terdapat juga fasilitas pelayanan yang dapat membantu penyegaran psikologis dari pasien maupun pengunjung.

- Analisis Layout/Tata letak

Tata letak *layout* pada ruang dalam bangunan sudah cukup baik. Organisasi ruang yang dipakai pada *layout* klinik ini adalah Axial. Alur aktivitas ruang sudah baik dan tidak membingungkan pasien maupun pengunjung yang datang.

b. Analisis Persyaratan Umum Ruang

- Analisis Pencahayaan Ruang

Pencahayaan pada ruang dalam bangunan sudah cukup baik. Namun, klinik ini hanya memanfaatkan pencahayaan buatan seperti lampu dan tidak terdapat bukaan seperti jendela pada sisi-sisi bangunan sehingga pencahayaan alami yaitu cahaya matahari tidak banyak masuk hanya melalui pintu masuk bagian depan bangunan.



Gambar 7. Ruang Poli Umum
Sumber: Dok.Pribadi (2023)

- Analisis Pengkondisian suara/audial

Berdasarkan site bangunan yang dimana klinik ini berada di pinggir jalan Cidurian membuat transportasi seperti motor dan mobil yang lalu lalang sehingga dapat menimbulkan suara yang cukup bising pada jam-jam tertentu. Namun, tidak terdapat treatment khusus pada bangunan yang dapat meredam suara dari luar.



Gambar 8. Fasad Bangunan
 Sumber: googlemaps, 2023

- Analisis Penghawaan Ruang

Penghawaan alami yang dapat masuk pada klinik ini hanya melalui bukaan pintu pada bagian depan bangunan karna minimnya jendela pada sisi-sisi bangunan lainnya. Penghawaan buatan yang dipakai juga hanya memanfaatkan kipas pada ruang ruang pelayanan yang tersedia dan tidak diterapkan pada area dan ruang yang digunakan pegawai.



Gambar 9. Ruang Kebinaan/Tindakan
 Sumber: Dok.Pribadi (2023)

c. Analisis Konsep dan Karakter Ruang

- Analisis konsep Material

Pada klinik ini, material-material yang digunakan dalam elemen interior maupun furnitur yang digunakan tidak terlalu dipikirkan dan tidak membantu meminimalisir bahaya yang akan terjadi pada pasien maupun pengunjung.



Gambar 10. Ruang Tunggu
Sumber: Dok.Pribadi (2023)

- Analisis konsep Warna pada Ruang
Secara umum, klinik ini sudah memenuhi standar pilihan warna yang baik dan tidak membuat pasien menjadi lebih khawatir yaitu memakai pilihan warna putih pada elemen interior dinding dan *plafon* serta menambah motif pada bagian dinding ruang tidakan yang membuat ruang menjadi tidak monoton.



Gambar 11. Ruang Kebidanan/Tindakan
Sumber: Dok.Pribadi (2023)

C. Identifikasi Klinik Pratama Nadhifa Al Ghifari

Berikut hasil analisis melalui uraian berikut:

- a. Analisis Ruang dan *Layout*
 - Analisis Sirkulasi

Secara keseluruhan, luasan ruang-ruang pada klinik ini sudah memenuhi standar sehingga menimbulkan kenyamanan bagi pengguna ruang mulai dari ruang-ruang yang dipakai pegawai maupun pasien dan pengunjung.



Gambar 12. Koridor Klinik
 Sumber: Dok.Pribadi (2023)

- Analisis Fasilitas

Secara umum, untuk fasilitas ruang pelayanan klinik pratama sudah tersedia dengan baik. Terdapat juga fasilitas pelayanan yang dapat membantu penyegaran psikologis dari pasien maupun pengunjung seperti taman bermain anak *indoor* maupun *outdoor*. Fasilitas seperti ramp bagi pengguna kursi roda juga tersedia pada klinik ini. Mushola juga tersedia dalam klinik ini. Untuk itu dalam penyediaan fasilitas, klinik ini sudah cukup memperhatikan psikologis pasien maupun pengunjung.

- Analisis *Layout*/Tata letak

Tata letak *layout* pada ruang dalam bangunan sudah cukup baik. Organisasi ruang yang dipakai pada layout klinik ini adalah Radial. Alur aktivitas ruang sudah baik. Hanya saja dikarenakan tata letak ruang yang menyebar dan tidak linear tentunya harus terdapat kesediaan *signage* sebagai petunjuk arah bagi pengunjung agar tidak kebingungan.

b. Analisis Persyaratan Umum Ruang

- Analisis Pencahayaan Ruang

Pencahayaan pada ruang-ruang dalam bangunan sudah cukup baik. Klinik ini memanfaatkan pencahayaan alami dan buatan yang seimbang. Bukan seperti jendela dan dinding kaca serta taman pada bagian tengah bangunan membuat pencahayaan alami yaitu cahaya matahari masuk dengan maksimal.



Gambar 13. Ruang Fisioterapis
 Sumber: Dok.Pribadi (2023)

- Analisis Pengkondisian suara/audial

Berdasarkan site bangunan yang dimana klinik ini berada di pinggir jalan membuat transportasi seperti motor dan mobil yang lalu lalang sehingga dapat menimbulkan suara yang cukup bising pada jam-jam tertentu. Namun, tidak terdapat treatment khusus pada bangunan yang dapat meredam suara dari luar.



Gambar 14. Fasad Bangunan
 Sumber: googlemaps.com (2023)

- Analisis Penghawaan Ruang

Klinik ini juga memanfaatkan penghawaan alami dengan maksimal yang dapat masuk melalui bukaan pintu dan jendela pada sisi-sisi bangunan. Klinik juga menghadirkan area vegetasi yaitu pada taman yang terdapat di bagian tengah klinik dan beberapa area tertentu yang membuat udara masuk menjadi segar. Klinik juga menambah penghawaan buatan pada ruang seperti AC Split.



Gambar 15. Ruang Poli Gigi
 Sumber: Dok.Pribadi (2023)

c. Analisis Konsep dan Karakter Ruang
 - Analisis konsep Material

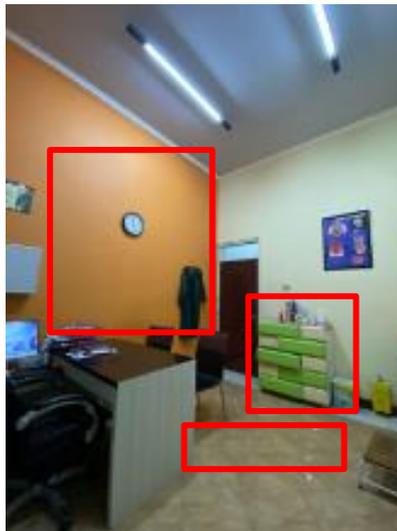
Pada klinik ini, material-material yang digunakan dalam elemen interior maupun furnitur yang digunakan tidak terlalu diperhatikan.



Gambar 16. Ruang Rawat Inap
 Sumber: Dok.Pribadi (2023)

- Analisis konsep Warna pada Ruang

Secara umum, klinik ini sudah memenuhi standar pilihan warna yang baik dan tidak membuat pasien menjadi lebih khawatir yaitu memakai pilihan warna putih, jingga, biru pada ruang-ruang tertentu yang memenehui standar warna yang membantu menenangkan psikologis pasien. Pemilihan warna hijau pada furnitur juga diterapkan pada ruang-ruang tertentu.



Gambar 17. Ruang Poli Umum 1
Sumber: Dok.Pribadi (2023)

Tabel 1. Tabel Komparasi Kesimpulan Klinik Yang di Identifikasi

	Klinik Pratama Cibulan	Klinik Pratama Bhakti Sehat Wulya	Klinik Pratama Nadhifa Al Ghifari	Kesimpulan
Organisasi Ruang	Grid	Axial	Radial	Penerepan sistem <i>signage</i> pada klinik sangat membantu kenyamanan terhadap pengguna ruang.
Sirkulasi	Kurang memenuhi standar dan membuat aktivitas ruang sedikit terganggu terlebih lagi terdapat kolom dalam sebuah ruang.	Kurang memenuhi standar dan membuat aktivitas ruang sedikit terganggu	Luasan ruang-ruang pada klinik ini sudah memenuhi standar	Jarak atau ketentuan sirkulasi dalam sebuah klinik lebih baik diterapkan berdasarkan standardisasi yang telah ditetapkan.
Fasilitas	Fasilitas alat-alat yang dibutuhkan kurang memadai.	Klinik ini memiliki fasilitas pelayanan yang cukup memadai	Klinik ini memiliki fasilitas pelayanan cukup lengkap	Dengan adanya pelayanan medik dasar pada sebuah klinik pratama sudah cukup namun lebih baik memberikan fasilitas dan pelayanan guna mendukung psikologi pengguna ruang

Pencahayaan	Mengoptimalkan pencahayaan alami dan menerapkan pencahayaan buatan	Hanya memanfaatkan pencahayaan buatan	Memanfaatkan pencahayaan buatan dan alami yang seimbang	Pencahayaan alami sangat baik jika dioptimalkan pada sebuah klinik demi keamanan bagi kesehatan pengguna ruang. Penggunaan pencahayaan buatan baiknya memakai lampu tertentu khusus bagi sebuah unit kesehatan begitu juga warna lampu seperti <i>white</i> dan <i>warm white</i>
Penghawaan	Penghawaan alami dapat masuk melalui bukaan pintu dan jendela pada bagian samping bangunan. Penghawaan buatan yang dipakai memanfaatkan <i>air conditioner</i> dan <i>exhaust fan</i> .	Penghawaan alami yang dapat masuk pada klinik ini hanya melalui bukaan pintu pada bagian depan bangunan	Klinik ini juga memanfaatkan penghawaan alami dengan maksimal yang dapat masuk melalui bukaan pintu dan jendela pada sisi-sisi bangunan. Klinik juga menghadirkan area vegetasi yaitu pada taman	Menerapkan sistem <i>cross ventilation</i> sangat penting bagi sebuah klinik agar udara kotor tidak mengendap dalam ruang dan juga bau obat atau alkohol juga tidak terendap dalam ruang.
Audial	Salah satu treatment yang dapat membantu meredam suara dari luar adalah pemilihan kaca pada fasad bangunan yang cukup tebal	Tidak terdapat treatment khusus pada bangunan yang dapat meredam suara dari luar.	Tidak terdapat treatment khusus pada bangunan yang dapat meredam suara dari luar.	Pemakaian bahan yang meredam suara sangat baik bagi sebuah klinik yang berlokasi dekat dengan keramaian.
Warna	klinik ini memakai pilihan warna yang baik namun cukup monoton. Tidak terdapat permainan warna dalam elemen interior	Klinik memakai pilihan warna putih pada elemen interior dinding dan plafon serta menambah motif pada bagian dinding ruang tidakan yang membuat	Klinik memakai pilihan warna putih, jingga, biru pada ruang-ruang tertentu yang memenehui standar warna yang membantu	Baiknya menerapkan terapi warna yaitu putih dan <i>soft color</i> lainnya serta menghindari warna merah, hitam yang dapat mendominasi ruang.

		ruang menjadi tidak monoton.	menenangkan psikologis pasien. Pemilihan warna hijau pada furniture juga diterapkan pada ruang-ruang tertentu.	
Material	Material-material yang digunakan dalam elemen interior maupun furniture sudah cukup dipikirkan dan dapat membantu meminimalisir bahaya yang akan terjadi seperti material lantai dan juga <i>cover</i> pada <i>furniture</i> .	Pada klinik ini, material-material yang digunakan dalam elemen interior maupun furniture yang digunakan tidak terlalu dipikirkan dan tidak membantu meminimalisir bahaya yang akan terjadi pada pasien maupun pengunjung.	Pada klinik ini, material-material yang digunakan dalam elemen interior maupun furniture yang digunakan tidak terlalu diperhatikan.	Material yang dipakai hendaknya ramah terhadap disabilitas untuk mengurangi kecelakaan dan juga material yang tidak mengendap debu dan mudah dibersihkan.

KESIMPULAN

Semakin banyak fasilitas dalam sebuah unit kesehatan makan tingkat pengunjung yang datang akan semakin meningkat. Untuk organisasi ruang radial dan axial membutuhkan *signage* di beberapa area agar pengunjung dan pasien tidak kebingungan. Pencahayaan alami menggunakan cahaya matahari yang masuk melalui bukaan jendela pada bangunan. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan *general lamp* dan *indirect lighting*. Penghawaan alami menggunakan bukaan jendela. Penghawaan buatan menggunakan *air conditioner* dan kipas. Selain itu sistem ventilasi ataupun *exhaust fan* sangat dianjurkan untuk digunakan dalam sebuah klinik mengingat bahwa klinik merupakan salah satu unit kesehatan yang membutuhkan lajur *cross ventilation* yang baik. Dalam mendukung sistem keamanan pemasangan CCTV, sistem *signage*, *sprinkler* atau *smoke detector* sangat dianjurkan. Sistem *signage* juga dapat diterapkan pada perbedaan warna ataupun material pada elemen interior. Pemilihan warna dan material sangat diperlukan dalam klinik. Pemilihan warna yang terang seperti hijau dan orange dapat membantu psikologis pasien dan menarik bagi pengunjung. Pemilihan warna putih untuk memberi kesan bersih dan steril. Untuk pemilihan material dalam bangunan perlunya memakai bahan-bahan yang tidak berbahaya dan mudah dibersihkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, Kementerian Kesehatan. (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2014 Tentang Klinik*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117304/permenkes-no-9-tahun-2014>
- Abdulahadi, R., Febriyanti, S., & Sugihono, E. (2023). Identifikasi Skema Pencahayaan Terhadap Ketertarikan Pengunjung . *Jurnal Ilmiah Waca Cipta Ruang*, 45-52.
<https://doi.org/10.34010/wcr.v9i1.8212>
- Aska. (2023). Jenis Organisasi Ruang dalam Perancangan Arsitektur. *Arsitur Studio*.
<https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-dan-organisasi-ruang-dalam.html>
- Dinas Kesehatan. (2023). *Jumlah Klinik Berdasarkan Kategori Klinik di Jawa Barat*. Jawa Barat: Open Data Jabar. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-klinik-berdasarkan-kategori-klinik-di-jawa-barat>
- Pynkyawati, T., Aripin, S., & Iiyasa, E. (2014). Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi. *Jurnal Reka Karsa*, VOL.2 NO.1.
<https://media.neliti.com/media/publications/221003-kajian-efisiensi-desain-sirkulasi-pada-f.pdf>
- Lestari, S., & Salma, A. (2023). Tinjauan Desain Furniture dan Suasana Pada Kafé Wongkis 76. *Jurnal Waca Cipta Ruang*, 73-79.
<https://doi.org/10.34010/wcr.v9i1.7731>
- Kerdiati, N., Waisnawa, I. M., & Wasista, I. P. (2023). PREFERENSI DESAIN INTERIOR KANTOR MODERN. *Jurnal Waca Cipta Ruang*, 53-62.
<https://doi.org/10.34010/wcr.v9i1.8440>